**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan suatu kegiatan (*ilmiah*) yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang[[1]](#footnote-1). Dengan didukung oleh penguasaan teori dan konseptualisasi yang kuat atas fenomena tertentu, peneliti mengembangkan gagasannya kedalam kegiatan lainnya berupa listing beberapa alternatif metode penelitian untuk kemudian ditentukan secara spesifik mana yang paling sesuai. Seperti yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh “penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-konstektual (secara menyeluruhdan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dan instrumen kunci penelitian itu sendiri.

Menurut Bogdan Taylor dalam Moleong (2000) “penelitian kualitatif” adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller dalam Moleong (2000) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secarafoundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan peristilahannya. Sedangkan Syudaharjo dalam Ahmad Tanzeh (2009) riset kualitatif yaitu merupakan sekumpulan metode-metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat dengan desain yang cukup longgar, pengumpulan data lunak dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan melalui induktif langsung.

Penelitian kualitatif umumnya digunankan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan budaya misalnya penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam Ahmad Tanzeh (2009) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah dengan cara yang digunakan dalam penelitian atau metode penelitian, dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang akan digunakan sebagai pijakan rangkaian pelaksanaan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian harus disadari bahwa ia memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus di ikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari pendekatan tersebut.

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas berasal dan istilah bahasa inggris *Classroom Action Research,* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.[[2]](#footnote-2) Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika Serikat Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robbin Mc Taggart, Jhon Elliot, Dave Ebbut dan lainnya.

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang terbaik.

Sementara itu pakar pendidikan A. Suhaenah Suparno, (1998), mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara pengembangan profesionalisme guru dengan jalan memperdayakan mereka untuk memahami kinerja sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus.[[3]](#footnote-3) Menurut Hopkins, (1993), ada 6 prinsip dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut.

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode penelitian kelas yang digunakan tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Metode yang digunakan harus *realible*, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara menyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dikemukakannya.
4. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.
5. Dalam menyelenggarakan penelitian tindakan kelas, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekrjaannya.
6. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sejauh mungkin harus digunakan *class room excerding perpective,* dalam arti permasalahan tidak terlihat terbatas dalam konteks kelas dan atau matapelajaran tertentu, melainkan persepektif misi sekolah secara keseluruhan. Sebagai contoh yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sekolah adalah memperbaiki sekolah, sedangkan pengawas sekolah memperbaiki sistem pendidikan (operasional kepengawasan). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah modal, yang penting proses memperbaiki.[[4]](#footnote-4)

Dari sudut pandang tipologi, *action research* termasuk dalam kelompok penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif.[[5]](#footnote-5)

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SDN 02 Pelem Campurdarat Tulungagung yang beralamat Desa, Pelem Kec, Campurdarat Kab, Tulungagung, sedangkan subyek penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa semester genap tahun ajaran 2011/2012 . Di sekolah ini peneliti mencoba melaksanakan pembelajaran matematika yang dapat menjadi media dalam peningkatan prestasi anak.

1. **Kehadiran Peneliti**

Salah satu ciri dalam penelitian kualitatif adalah peranan manusia sebagai instrument penelitian, dimana instrumen yang dimaksud disini adalah manusia dan salah satunya adalah peneliti sendiri. Jadi seorang peneliti dalam penelitian kualitatif tidak terlepas atau tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, bahkan peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan sekenarionya. Oleh karena itu kehati-hatian dan kesungguhan dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sangat dibutuhkan. Sesuai dengan jenis penelitian yaitu PTK, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai kunci utama dan sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, penulis membuat rancangan pembelajaran di dalam kelas, pengamat proses pembelajaran, pewawancara, pengumpul data dan penganalisa data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung , kemudian peneliti melakukan wawancara, mengumpulkan data dan menganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

1. **Data dan Sumber Data**
2. Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat[[6]](#footnote-6). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

* 1. Hasil tes siswa, hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan penelilti. Tes diberikan pada awal sebelum penelitian dan tes setelah adanya penelitian.
	2. Hasil wawancara, wawancara antara peneliti dan siswa yang dijadikan subyek penelitian sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
	3. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru wali kelas di sekolah tersebut terhadap aktifitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti.
	4. Catatan lapangan, yang berisikan pelaksanaan kegiatan siswa dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.
	5. Diskusi dengan guru dan teman sejawat untuk refleksi siklus penelitian tindakan kelas.
1. Sumber Data

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut[[7]](#footnote-7).yaitu wawancara, atau memakai kuesioner.

Sedangkan data sekuder adalah data yang secara tidak langsungoleh oarang yang berkepentingan.

Sumber data dalam penelitian ini antara lain : 1) siswa kelas IV SDN 02 Pelem Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2011/2012 untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, 2) guru wali kelas IV untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan pendekatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, 3) teman sejawat/observer dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat penerapan penelitian tindakan kelas secara komprehensif baik dari sisi siswa atau guru.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Sesuai dengan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini,maka teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi :

1. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap konsep materi yang akan di ajarkan nanti. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes uraian.

1. Pre tes awal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa untuk menjaring subyek penelitian mengenai pemahaman siswa tentang konsep materi yang akan di ajarkan .
2. Tes akhir siklus I. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa dan peningkatan prestasi siswa setelah pelaksanaan siklus I.
3. Tes akhir siklus II.Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa setelah pelaksanaan siklus II dan mengetahui peningkatan prestasi siswa dari tes siklus I
4. Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[[8]](#footnote-8) Pengamat partisipasi dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini digunakan pedoman observasi. Pemantauan didalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan berikut :

1. Mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah ditetapkan peneliti dan guru secara bersama-sama.
2. Mendapatkan keterangan atau catatan tertentu tentang aktivitas yang menonjol pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Mengetahui pelaksanaan tindakan khususnya perubahan perilaku yang dilakukan guru maupun siswa.
4. Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada suatu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.[[9]](#footnote-9) dalam hal ini yang dijadikan sasaran adalah siswa, guru mata pelajaran matematika, kepala sekolah dan guru lain yang terlibat (bagian kesiswaan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. dikatakan sebagai suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan sebagai penelitian langsung terhadap subjek, dan sebagai bentuk interaksi peneliti dengan objek penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai sejauh mana kecakapan siswa dalam berinteraksi dan sejauh mana siswa menunjukkan peningkatan terhadap pemahaman materi. Serta perubahan sikap sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Dan wawancara dilakukan saat-saat tertentu, dimana kegiatan itu diperlukan.

1. Catatan lapangan

Catatan lapangan memuat segala perbuatan penelitian maupun siswa selama proses berlangsung pemberian tindakan. Hasil pencatatan lapangan digunakan untuk melengkapi data.

1. **Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[[10]](#footnote-10) Dari uraian tersebut menarik kesimpulan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data, data yang terkumpul mulai dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen dan sebagainya. Dalam buku Burhan Bungin menjelaskan teknik analisis data meliputi data yang telah terkumpul akan diuraikan dengan menggunakan lembar koding.[[11]](#footnote-11)

1. Reduksi data
	1. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila diakaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
	2. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap ‘satuan’, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari mana.
2. Menyajikan data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang telah diorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.[[12]](#footnote-12)

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiaran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang, 1) perbedaan antara pelaksanaan dan perencanaan, 2) perlunya tindakan perubahan, 3) alternative tindakan yang dianggap tepat, 4) persepsi penelitian, teman sejawat yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

1. Penarikan kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan trhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data dilapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah disimpulkan.[[13]](#footnote-13)

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari : a) indikator proses dan b) indikator pemahaman.

Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika kebutuhan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% (berkriteria cukup)

Proses nilai rata-rata (NR)[[14]](#footnote-14) = %

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut :[[15]](#footnote-15)

**Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Penguasaan  | Nilai Huruf  | Bobot  | Predikat  |
| 86 – 100%76 – 85%60 – 75%55 – 59% – 54% | ABCDTL | 43210 | Sangat baikBaikCukupKurangKurang sekali |

Sebagaimana yang dikatakan Mulyasa bahwa :

Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri[[16]](#footnote-16). Sedangkan untuk KKM di SDN 02 Pelem untuk matematika yaitu 70.

Kriteria penilaian dari hasil pembelajaran ini adalah sebagai berikut:[[17]](#footnote-17)

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Angka****0-100** | **Angka****0-10** | **Predikat** |
| 85-10070-8455-6940-540-39 | 8,5-107,0-8,45,5-6,94,0-5,40,0-3,9 | Sangat BaikBaikCukupKurangSangat Kurang |

Rumusnya adalah sebagai berikut :[[18]](#footnote-18)



Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu, kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukuan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota.[[19]](#footnote-19) Penjelasannya yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, jika hal itu dilakukan maka akan membatasi 1). Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks. 2). Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti. 3). Mengkonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

1. Ketekunan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Sebagaiman telah di lakukan peneliti pada uraian di atas. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cir-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

1. Triangulasi

 Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ini merupakan cara paling popular dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi ini penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga keberadaan data lebih bisa diterima. Dalam prakteknya penulis menggunakan dua macam triangulasi sumber. Disini penulis membandigkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, juga membandingkan isi dokumen dengan hasil wawancara. Kedua triangulasi metode caranya dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi untuk mengecek satu topic data yang sama.

1. Pengecekan Teman Sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitaif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya. Pengecekan teman sejawat yang terlibat pada proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Karena dalam penelitian konsistensi peneliti sangat berpengaruh dalam keabsahan data yang diperoleh sehingga keajegan anggota harus konsisten. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.

1. **Tahap-Tahap Penelitian**

 Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai sesuatu, yang dilakukan dengan melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kurt Lewin.

 Kurt Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu : (1) perencanaan, (2) aksi atau tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Perencanaan

**Siklus**

**PTK**

 Refleksi Aksi

Observasi

**Gambar 3.1 Siklus PTK model Kurt Lewin**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat untuk diberikan dalam rangka meningkatkan pemahaman matematika.

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 tahapan yaitu: 1) tahap pendahuluan, 2) tahap perencanaan, 3) tahap pelaksanaan, 4) tahap observasi, 5) tahap refleksi

Uraian masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

1. Tahap pendahuluan

Pada tahap pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

* 1. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
	2. Melakukan dialog dengan guru matematika yaitu wali kelas IV SDN 02 Pelem Campurdarat, tentang penerapan metode intruksi sendiri dengan programa pada materi bangun ruang dan bangun datar.
1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

* 1. Menyusun rancangan pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran.
	2. Menentukan tujuan pembelajaran
	3. Menyiapkan materi yang akan disajikan
	4. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pedekatan tersebut diaplikasikan
	5. Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran
	6. Menemui guru kelas untuk mengkondisikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan
1. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran pada materi bangun ruang sesuai dengan skenario pembelajaran, rencana tindakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

* 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran
	2. Mengadakan tes awal
	3. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat di rencana pembelajaran)
	4. Melaksanakan analisis evaluasi
1. Tahap observasi

Kegiatan observasi adalah pengumpulan data yang mengamati semua aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun. Juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario pembelajaran dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses hasil belajar siswa. Instrument yang dipakai adalah : 1) soal tes, 2) lembar observasi, 3) catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi seperti kreatifitas siswa selama tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

1. Tahap refleksi

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah :

* + 1. Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
		2. Menganalisa hasil wawancara
		3. Menganalisa lembar observasi siswa
		4. Menganalisa lembar observasi peneliti

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah criteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan terssebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan.

1. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2003) hal. 41 [↑](#footnote-ref-1)
2. Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas.*(Jakarta:Prestasi Pustakaraya,2012) hal. 13 [↑](#footnote-ref-2)
3. Ibid., hal 15 [↑](#footnote-ref-3)
4. Zainal Aqib,*Penelitian Tindakan Kelas*,(Bandung;Yrama Widya,2006) hal. 17-18 [↑](#footnote-ref-4)
5. Ibid,.. hal. 19 [↑](#footnote-ref-5)
6. Ahmad Tanzeh, hal.53 [↑](#footnote-ref-6)
7. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Jogjakarta: Teras, 2009), hal 54 [↑](#footnote-ref-7)
8. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 14 [↑](#footnote-ref-8)
9. Ahmad Tanzeh,.. hal.62 [↑](#footnote-ref-9)
10. Lexi j.moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif,*(Bandung;PT Rosda Karya,2005) hal 280 [↑](#footnote-ref-10)
11. Burhan Bungin,*Metodologi Penelitian .....* hal 161 [↑](#footnote-ref-11)
12. *Ibid.,*hal. 23 [↑](#footnote-ref-12)
13. Milles M.B dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif, terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohandi,* (Jakarta : Universitas Indonesia Pers, 1992), hal. 19 [↑](#footnote-ref-13)
14. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,*..................., hal. 102 [↑](#footnote-ref-14)
15. *Ibid*,…hal. 103 [↑](#footnote-ref-15)
16. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, ( Bandung : Rosdakarya, 2003), hal. 101 [↑](#footnote-ref-16)
17. Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan,* ( Bandung : Mandar Maju, 2001), hal. 122 [↑](#footnote-ref-17)
18. Ngalim Purwanto, *Prinisp-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*......................., hal. 112 [↑](#footnote-ref-18)
19. Ibid hal 344 [↑](#footnote-ref-19)